

BAB III

METODE PENELITIAN

Setiap penelitian yang akan dilakukan membutuhkan metode dalam pelaksanaannya. Hal tersebut penting untuk tercapainya tujuan dan manfaat dari penelitian tersebut. Begitu juga dengan penelitian ini, untuk melaksanakannya membutuhkan metode tersendiri. Mengenai metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut.

3.1 Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif. Hal ini karena penulis bermaksud untuk mendeskripsikan penggunaan eufemisme dan disfemisme pada tajuk rencana surat kabar harian *Radar Lampung* dan *Lampung Post*. Selanjutnya mengimplikasinya kedalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA dengan memperhatikan aspek kebahasaannya.

Istilah deskriptif berasal dari istilah bahasa Inggris *to describe* yang berarti memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal, misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, dan lain-lain. Penelitian deskriptif berusaha memberikan dengan sistematis dan cermat fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu (Margono, 2010:8).

Penelitian ini menggunakan analisis data semiotik untuk mencari bentuk dan struktur serta pola eufemisme dan disfemisme dalam teks melalui paradigma peneliti. Semiotik terutama berkaitan dengan makna dari tanda dan simbol dalam bahasa. Pentingnya ide ini adalah untuk mengungkapkan frekuensi yang muncul di dalam teks (Moleong, 2009: 279).

Sedangkan paradigma sebagai cara mendasar untuk mempersepsi, berpikir, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan suatu secara khusus tentang visi realitas (Harmon dalam Moleong, 2010:49). Sementara menurut Baker dalam (Moleong, 2010:49), paradigma sebagai seperangkat aturan (tertulis atau tidak tertulis) yang melakukan dua hal: (1) hal itu membangun atau mendefinisikan batas-batas; (2) hal itu menceritakan bagaimana seharusnya melakukan sesuatu di dalam batas-batas itu agar bisa berhasil.

3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah tajuk rencana surat kabar harian *Radar Lampung* dan *Lampung Post*.

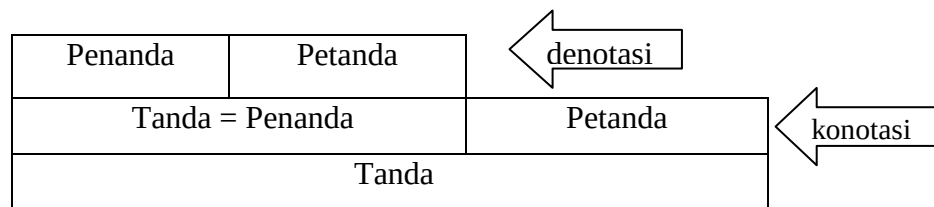
3.3 Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Sebab sumber data yang digunakan penulis berupa dokumen tertulis, yakni tajuk rencana yang ada di surat kabar yang dapat melalui media internet.

Adapun langkah-langkah menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengumpulkan tajuk rencana surat kabar harian *Radar Lampung* dan *Lampung Post* dari media online.
2. Membaca secara cermat tajuk rencana surat kabar harian *Radar Lampung* dan *Lampung Post*.
3. Menandai bagian-bagian dari tajuk rencana yang berkaitan dengan eufemisme dan disfemisme.
4. Memberikan kode pada setiap eufemisme dan disfemisme yang telah diklasifikasikan berdasarkan tipe data yang ditemukan.
5. Mengklasifikasikan eufemisme dan disfemisme berdasarkan data berdasarkan bentuk gramatikal, referen, tujuan, subjek yang dituju, dan isinya.
 - a. Berdasarkan bentuk gramatikal, eufemisme dan disfemisme diklasifikasikan ke dalam bentuk; kata dan frasa.
 - b. Berdasarkan referannya, eufemisme dan disfemisme diklasifikasikan berdasarkan; peristiwa, keadaan, tindakan/perilaku, karakter/sifat, orang, dan tempat.
 - c. Berdasarkan tujuannya, eufemisme diklasifikasikan berdasarkan tujuan; mengaburkan, menenangkan, dan mempersopan. Sedangkan disfemisme dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuannya; menguatkan, menakutkan, menyramkan, menjijikkan, dan mengerikan.
 - d. Berdasarkan subjek yang dituju, eufemisme dan disfemisme diklasifikasikan berdasarkan subjek; orang, masyarakat, dan golongan.

- e. Berdasarkan isinya, eufemisme dan disfemisme diklasifikasikan berdasarkan bidang; pemerintahan, kriminal, ekonomi, politik, sosial, dan pendidikan.
6. Membahas eufemisme dan disfemisme menggunakan teori semiotika Sausure dan Roland Barthes.
- a. Pembahasan menggunakan skema semiotika Roland Barthes berdasarkan dua lapis sitem pertandaan konotasi dan denotasi. Berikut adalah gambar skema semiotika Sausure tersebut.

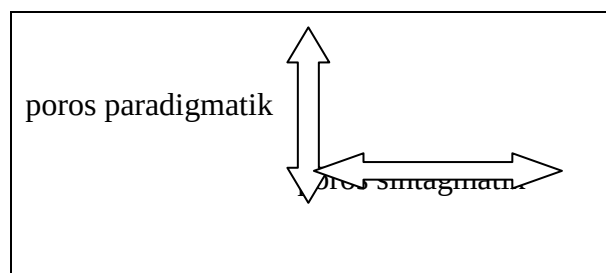


Dalam kalimat dapat dilihat pada contoh berikut.

- *Membengkaknya* anggaran subsidi BBM pada 2012 menjadi pelajaran berharga bagi pemerintah. (R-8J13/D21)

Pada lapis denotasi, penanda *membengkak* bermakna ‘menjadi bengkak (pada bagian tubuh)’. Pada lapis konotasi, penanda *membengkak* bermakna ‘anggaran menjadi lebih besar dengan tidak wajar’.

- b. Pembahasan menggunakan skema semiotika Sausure berdasarkan hubungan sintagmatik dan paradigmatic. Berikut adalah gambar skema semiotika Sausure.



Dalam kalimat dapat dilihat pada contoh berikut.

- Provinsi Lampung sempat kelangkaan pasokan sapi untuk dipotong hingga harga daging sapi *meroket* sampai Rp100 ribu/kg! (L-23N12/D52)

Berdasarkan hubungan sintagmatik atau posisinya dalam konteks kalimat, kata *meroket* bermakna ‘harga naik/tinggi’. Berdasarkan hubungan paradigmatis, ada pilihan kata yang lain yang dapat menggantikan kata *meroket*, yaitu kata *disesuaikan*, *naik*, dan *meningkat*.

7. Menyimpulkan hasil analisis eufemisme dan disfemisme dalam tajuk rencana surat kabar.
8. Mengimplikasikan hasil penelitian dengan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya di SMA.